

- b. $H_{a2}: \text{Sig}/2 \leq 0,05$ dan atau $\beta_4 (-)$, $\beta_5 (-)$ maka kompleksitas audit dan lama hubungan dengan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Proses Penyebaran Kuesioner

Tabel 4. 1 Proses Penyebaran Kuesioner

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuesioner yang Disebar	Kuesioner yang Kembali	Kuesioner yang Dapat Diolah
1.	KAP Arnestesa	5	5	5
2.	KAP Ashari dan Ida Nurhayati	5	5	5
3.	KAP Bayudi, Yohana, Suzy & Arie (Cabang)	5	5	5
4.	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (Cabang)	6	5	5

5.	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	2	2	2
6.	KAP Dra Suhartati & Rekan (Cabang)	5	5	5
7.	KAP Harhinto Teguh	5	5	5
8.	KAP Heliantono Semarang (Cabang)	5	5	5
9.	KAP Idjang Soetikno	5	4	4
10.	KAP Jonas Surbaka	5	5	5
11.	KAP Pho & Rekan	5	4	4
12.	KAP Sarastanto & Rekan	5	5	5
13.	KAP Siswanto	5	5	5
14.	KAP Sodikin Budhananda & Wandestarido	5	5	5
15.	KAP Soekamto, Adi, Syahril & Rekan (Pusat)	5	5	5
16.	KAP Sophian Wongsargo	5	0	0
17.	KAP Suratman	5	5	5
18.	KAP Teguh Heru & Rekan (Cabang)	5	0	0
19.	KAP Tri Bowo Yulianti (Cabang)	5	5	5
20.	KAP Wahyu Setyaningsih	5	5	5
Total		98	85	85

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Dalam penelitian ini, kuesioner yang disebarkan sebanyak 98 responden dan kuesioner yang telah kembali sebanyak 85. Ada 13 kuesioner yang tidak Kembali

karena ada KAP Cabang Semarang yang tutup, lalu nomor telepon tidak bisa dihubungi dan pada saat observasi ke kantor selalu tutup.

4.1.2 Deskripsi Responden

4.1.2.1 Umur

Tabel 4. 2 Umur

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur	85	20,00	43,00	26,77	4,78683
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 pengelompokkan umur pada responden menunjukkan hasil bahwa responden berusia 20-43 tahun. Jadi rata-rata usia responden adalah 26,77 atau 26 tahun 8 bulan.

4.1.2.2 Jenis Kelamin

Tabel 4. 3 Jenis Kelamin

Jenis kelamin				
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Laki-laki	42	49,4	49,4
	Perempuan	43	50,6	50,6
	Total	85	100,0	100,0

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 pengelompokan jenis kelamin pada responden menunjukkan hasil bahwa 42 orang (49,4%) berjenis kelamin laki-laki dan 43 orang (50,6%) berjenis kelamin perempuan. Jadi responden terbanyak dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

4.1.2.3 Pendidikan

Tabel 4. 4 Pendidikan

Pendidikan				
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	D3	6	7,1	7,1
	S1	74	87,1	87,1
	S2	4	4,7	4,7
	Profesi Akuntan	1	1,2	1,2
	Total	85	100,0	100,0

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 pengelompokan pendidikan pada responden menunjukkan hasil bahwa 6 orang (7,1%) berpendidikan D3, 74 orang (87,1%) berpendidikan S1, 4 orang (4,7%) berpendidikan S2, 1 orang (1,2%) berpendidikan

tingkat Profesi Akuntan. Jadi responden terbanyak dalam penelitian ini berpendidikan S1.

4.1.2.4 Jabatan

Tabel 4. 5 Jabatan

Jabatan				
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Junior	54	63,5	63,5
	Senior	30	35,3	35,3
	Manajer	1	1,2	1,2
	Total	85	100,0	100,0

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 pengelompokan jabatan pada responden menunjukkan hasil bahwa 54 orang (63,5%) mempunyai jabatan sebagai auditor junior, 30 orang (35,3%) mempunyai jabatan sebagai auditor senior, 1 orang (4,7%) mempunyai jabatan sebagai manajer. Jadi responden terbanyak dalam penelitian ini mempunyai jabatan sebagai auditor junior.

4.1.2.5 Masa Kerja

Tabel 4. 6 Masa Kerja

Masa kerja				
		Frequency	Percent	Valid Percent

Valid	1-2 tahun	26	30,6	30,6
	2-5 tahun	40	47,1	47,1
	>5 tahun	19	22,4	22,4
	Total	85	100,0	100,0

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 pengelompokan masa kerja pada responden menunjukkan hasil bahwa 40 orang (47,1%) memiliki masa kerja 2-5 tahun, 26 orang (30,6%) memiliki masa kerja 1-2 tahun, 19 orang (22,4%) memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun. Jadi responden terbanyak dalam penelitian ini auditor yang bekerja selama 2-5 tahun.

4.1.2.6 Lama Hubungan Dengan Klien

Tabel 4. 7 Lama Hubungan Dengan Klien

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Lama Hubungan Dengan Klien	85	1	8	3,25
Valid N (listwise)	85			

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 pengelompokan lama hubungan dengan klien pada responden menunjukkan hasil bahwa lama hubungan auditor saat mengaudit klien

selama 1-8 kali periode pengauditan. Jadi rata-rata lama hubungan dengan klien pada responden adalah 3,25 atau 3 kali periode pengauditan.

4.1.3 Crosstabulation

Tabel 4. 8 Tabulasi silang Jenis kelamin dan Pendidikan terakhir

JenisKelamin * PendidikanTerakhir Crosstabulation						
			PendidikanTerakhir			Total
			D3	S1	S2	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	Count	4	36	2	42
		% within JenisKelamin	9,5%	85,7%	4,8%	100,0%
	Perempuan	Count	2	38	3	43
		% within JenisKelamin	4,7%	88,4%	7,0%	100,0%
Total		Count	6	74	5	85
		% within JenisKelamin	7,1%	87,1%	5,9%	100,0%

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas pada tabulasi silang didapat hasil bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan dan berpendidikan S1 (88,4%).

Tabel 4. 9 Tabulasi silang Jenis kelamin dan Masa Kerja

JenisKelamin * MasaKerja Crosstabulation			
		MasaKerja	Total

			1-2 tahun	2-5 tahun	>5 tahun	
JenisKelamin	Laki-Laki	Count	11	18	13	42
		% within JenisKelamin	26,2%	42,9%	31,0%	100,0%
	Perempuan	Count	15	22	6	43
		% within JenisKelamin	34,9%	51,2%	14,0%	100,0%
Total		Count	26	40	19	85
		% within JenisKelamin	30,6%	47,1%	22,4%	100,0%

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas pada tabulasi silang didapat hasil bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yang memiliki masa kerja 2-5 tahun (51,2%).

Tabel 4. 10 Tabulasi silang Jenis kelamin dan Jabatan

JenisKelamin * Jabatan Crosstabulation						
			Jabatan			Total
			Junior	Senior	Manajer	
JenisKelamin	Laki-Laki	Count	26	15	1	42
		% within JenisKelamin	61,9%	35,7%	2,4%	100,0%
	Perempuan	Count	28	15	0	43
		% within JenisKelamin	65,1%	34,9%	0,0%	100,0%
Total		Count	54	30	1	85

	% within JenisKelamin	63,5%	35,3%	1,2%	100,0%
--	--------------------------	-------	-------	------	--------

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas pada tabulasi silang didapat hasil bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yang mempunyai jabatan auditor junior (65,1%).

Tabel 4. 11 Tabulasi silang Pendidikan terakhir dan Jabatan

Pendidikan * Jabatan Crosstabulation						
			Jabatan			Total
			Junior	Senior	Manajer	
Pendidikan	D3	Count	2	4	0	6
		% of Total	2,4%	4,7%	0,0%	7,1%
	S1	Count	52	22	0	74
		% of Total	61,2%	25,9%	0,0%	87,1%
	S2	Count	0	4	1	5
		% of Total	0,0%	4,7%	1,2%	5,9%
Total		Count	54	30	1	85
		% of Total	63,5%	35,3%	1,2%	100,0%

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas pada tabulasi silang didapat hasil bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berpendidikan S1 dan mempunyai jabatan auditor junior (61,2%).

Tabel 4. 12 Tabulasi silang Pendidikan terakhir dan Masa Kerja

Pendidikan * Masa kerja Crosstabulation						
			Masa kerja			Total
			1-2 tahun	2-5 tahun	>5 tahun	
Pendidikan	D3	Count	2	0	4	6
		% of Total	2,4%	0,0%	4,7%	7,1%
	S1	Count	24	37	13	74
		% of Total	28,2%	43,5%	15,3%	87,1%
	S2	Count	0	3	2	5
		% of Total	0,0%	3,5%	2,4%	5,9%
Total		Count	26	40	19	85
		% of Total	30,6%	47,1%	22,4%	100,0%

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas pada tabulasi silang didapat hasil bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berpendidikan S1 dan memiliki masa kerja selama 2-5 tahun (43,5%).

Tabel 4. 13 Tabulasi silang Jabatan dan Masa Kerja

Jabatan * Masa kerja Crosstabulation						
			Masa kerja			Total
			1-2 tahun	2-5 tahun	>5 tahun	
Jabatan	Junior	Count	24	26	4	54

		% of Total	28,2%	30,6%	4,7%	63,5%
	Senior	Count	2	14	14	30
		% of Total	2,4%	16,5%	16,5%	35,3%
	Manajer	Count	0	0	1	1
		% of Total	0,0%	0,0%	1,2%	1,2%
Total		Count	26	40	19	85
		% of Total	30,6%	47,1%	22,4%	100,0%

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas pada tabulasi silang didapat hasil bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah auditor junior yang memiliki masa kerja 2-5 tahun (30,6%).

4.1.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

4.1.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya kuesioner. Uji validitas ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor konstruk, Apabila r hitung $>$ r tabel, dikatakan kuesioner tersebut valid. Apabila r hitung $<$ r tabel, dikatakan kuesioner tersebut tidak valid. Dalam output SPSS 25 yang digunakan pada penelitian ini r hitung dinotasikan dengan *corrected item-total correlation*. Sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5% dan jumlah sampel (n) 83 adalah 0,213.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Validitas *Time Deadline Pressure*

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
TDP1	0,683	0,213	Valid
TDP2	0,771	0,213	Valid
TDP3	0,798	0,213	Valid
TDP4	0,666	0,213	Valid
TDP5	0,721	0,213	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Pada tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel berdasarkan uji signifikansi 0,05. Artinya bahwa item-item kuesioner *time deadline pressure* tersebut valid.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Validitas *Due Professional Care*

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
DPC1	0,905	0,213	Valid
DPC2	0,858	0,213	Valid
DPC3	0,805	0,213	Valid
DPC4	0,897	0,213	Valid
DPC5	0,879	0,213	Valid
DPC6	0,889	0,213	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Pada tabel 4.15 dapat dijelaskan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel berdasarkan uji signifikansi 0,05. Artinya bahwa item-item kuesioner *due professional care* tersebut valid.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Validitas *Peer Review*

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
PEER1	0,610	0,213	Valid
PEER2	0,693	0,213	Valid
PEER3	0,745	0,213	Valid
PEER4	0,741	0,213	Valid
PEER5	0,731	0,213	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Pada tabel 4.16 dapat dijelaskan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel berdasarkan uji signifikansi 0,05. Artinya bahwa item-item kuesioner *peer review* tersebut valid.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Validitas Kompleksitas Audit

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
KOMPLEKS1	0,261	0,213	Valid
KOMPLEKS2	0,215	0,213	Valid
KOMPLEKS3	0,857	0,213	Valid
KOMPLEKS4	0,894	0,213	Valid
KOMPLEKS5	0,884	0,213	Valid
KOMPLEKS6	0,888	0,213	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Pada tabel 4.17 dapat dijelaskan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel berdasarkan uji signifikansi 0,05. Artinya bahwa item-item kuesioner kompleksitas audit tersebut valid.

Tabel 4. 19 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
KUALITAS1	0,802	0,213	Valid
KUALITAS 2	0,736	0,213	Valid
KUALITAS 3	0,797	0,213	Valid
KUALITAS 4	0,757	0,213	Valid
KUALITAS 5	0,633	0,213	Valid
KUALITAS 6	0,824	0,213	Valid
KUALITAS 7	0,702	0,213	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Pada tabel 4.19 dapat dijelaskan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel berdasarkan uji signifikansi 0,05. Artinya bahwa item-item kuesioner kualitas audit tersebut valid.

4.1.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara jawaban pertanyaan dengan memakai nilai statistik Cronbach's Alpha. Apabila nilai $\alpha > 0,70$ dikatakan reliabel dan jika nilai $\alpha < 0,70$ dikatakan tidak reliabel.

Tabel 4. 20 Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	Alpha (α)	Keterangan
<i>Time deadline pressure</i>	0,717	Reliabel

<i>Due professional care</i>	0,936	Reliabel
<i>Peer review</i>	0,723	Reliabel
Kompleksitas Audit	0,822	Reliabel
Kualitas audit	0,867	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari semua variabel lebih besar dari nilai batas yaitu koefisien $\alpha > 0,70$ yang menunjukkan bahwa variabel tersebut reliabel.

4.1.5 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran pada variabel penelitian dan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan mean, minimum, maksimum dan standar deviasi. Analisa didasarkan pada 85 jawaban responden.

Tabel 4. 21 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
<i>Time deadline pressure</i>	5-25	5-14	10,44	5-11,6	11,7-18,2	18,3-25	Rendah

<i>Due professional care</i>	6-30	22-30	27,01	6-14	14,1-22	22,1-30	Tinggi
<i>Peer review</i>	5-25	15-25	20,27	5-11,6	11,7-18,2	18,3-25	Tinggi
Kompleksitas audit	6-30	6-23	14,09	6-14	14,1-22	22,1-30	Sedang
Kualitas audit	7-35	21-35	28,84	21-25,7	25,8-30,5	30,6-35	Sedang

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.21 skor rata-rata jawaban responden dari variabel *time deadline pressure* adalah 10,44 dan kategorinya rendah artinya rata-rata responden mempersepsikan ada tekanan yang muncul saat diberikan batas waktu pada tugas audit tetapi auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan optimal. Hal ini menunjukkan bahwa auditor mengalami *time deadline pressure* dan bertanggung jawab menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu dan mengoptimalkan waktunya dengan baik dengan mengatasi tekanan yang diberikan.

Skor rata-rata jawaban responden dari variabel *due professional care* adalah 27,01 dan kategorinya tinggi artinya rata-rata responden mempersepsikan auditor mempunyai kecermatan dan ketelitian yang tinggi saat melakukan tugas audit seperti mengevaluasi bukti audit, meminta bahan audit yang lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memahami *due professional care* dan menerapkannya dengan cermat, teliti dan berhati-hati dalam memberikan opini, mengevaluasi bukti audit,

menginterpretasikan hasilnya, bagaimana cara bersikap kritis jika ada kesalahan pada bukti audit yang dikumpulkan.

Skor rata-rata jawaban responden dari variabel *peer review* adalah 20,27 dan kategorinya tinggi artinya rata-rata responden mempersepsikan auditor cukup baik untuk menerima *review* dari rekan auditnya. Hal ini menunjukkan bahwa auditor menyiapkan *peer review* dengan baik dengan menyiapkan prosedur audit, kebijakan, kepatuhan dan kertas kerja auditor atau *work sheet* audit sehingga memberikan manfaat untuk mengembangkan kebijakan prosedur dan pengendalian mutu yang sesuai standar auditing yang berlaku.

Skor rata-rata jawaban responden dari variabel kompleksitas audit adalah 14,09 dan kategorinya sedang artinya rata-rata responden mempersepsikan auditor mengalami ketidakjelasan pada tugas audit sehingga auditor kesulitan menyelesaikan tugas auditnya. Hal ini menunjukkan bahwa auditor terkadang memang merasa terbebani dengan tugas audit yang kompleks dan sulit tetapi masih bisa diatasi dengan baik dan masih dalam taraf wajar.

Skor rata-rata jawaban responden dari variabel kualitas audit adalah 28,84 dan kategorinya sedang artinya rata-rata responden mempersepsikan auditor mempunyai pemahaman kualitas audit yang tinggi dan dapat menjaga kualitas auditnya dalam pelatihan, pendidikan, mengerjakan tugas audit, memahami informasi keuangan klien. Hal ini menunjukkan bahwa auditor mempunyai komitmen yang kuat dalam menjaga kualitas auditnya dan menghasilkan kualitas audit yang sangat baik.

4.1.6 Uji Asumsi Klasik

4.1.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independent dan variabel dependen mempunyai distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk* terhadap *Unstandardized residual* hasil regresi. Hasil uji normalitas dikatakan bebas normalitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 22 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	,056	85	,200*	,990	85	,783
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.22 diatas menunjukkan bahwa hasil *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansi 0,200 dan hasil *Shapiro-Wilk* nilai signifikansi 0,783 dimana nilai $\alpha > 0,05$. Jadi dapat dikatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

4.1.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan interkolerasi atau hubungan yang kuat antar variabeli independent. Model regresi yang

baik artinya tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen. Apabila nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance value* diatas 0,1 maka tidak ada multikolinieritas. Apabila nilai VIF diatas 10 dan nilai *tolerance value* dibawah 0,1 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. 23 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	<i>Time deadline pressure</i>	0,762	1,312	Bebas Multikolinieritas
	<i>Due professional care</i>	0,858	1,166	Bebas Multikolinieritas
	<i>Peer review</i>	0,750	1,334	Bebas Multikolinieritas
	Kompleksitas audit	0,822	1,216	Bebas Multikolinieritas
	Lama hubungan dengan klien	0,839	1,191	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.23 di atas diketahui bahwa nilai VIF pada variabel *time deadline pressure*, *due professional care*, *peer review*, kompleksitas audit, dan lama hubungan dengan klien dibawah 10 dan nilai *tolerance value* diatas 0,1. Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat korelasi antar variabel independen (variabel bebas) atau tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4.1.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

Tabel 4. 24 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,487	2,990		-2,504	,014
	Time Deadline Pressure	,168	,076	,266	2,207	,030
	Due Professional Care	,070	,062	,128	1,128	,263
	Peer Review	,246	,089	,335	2,752	,007
	Kompleksitas Audit	,027	,037	,084	,725	,471
	Lama Hubungan Dengan Klien	,037	,073	,058	,506	,614
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.24 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa regresi yang baik terjadi homogenitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.7 Uji Model Fit

Uji model fit digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig. $F < 0.05$ maka model regresi fit, sebaliknya dikatakan model regresi tidak fit jika nilai sig. $F > 0,05$.

Tabel 4. 25 Hasil Uji Model Fit

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	424,670	5	84,934	13,554	,000 ^b
	Residual	495,024	79	6,266		
	Total	919,694	84			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						
b. Predictors: (Constant), Lama Hubungan Dengan Klien, Due Professional Care, Peer Review, Kompleksitas Audit, Time Deadline Pressure						

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.25 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 13,554 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, maka variabel

time deadline pressure, due professional care, peer review, kompleksitas audit dan lama hubungan dengan klien bisa digunakan untuk memprediksi variabel dependen

4.1.8 Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 26 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,680 ^a	,462	,428	2,503
a. Predictors: (Constant), Lama Hubungan Dengan Klien, Due Professional Care, Peer Review, Kompleksitas Audit, Time Deadline Pressure				
b. Dependent Variable: Kualitas Audit				

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.26 diatas menunjukkan nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,428 atau 42,8%. Artinya variabel *time deadline pressure, due professional care, peer review*, kompleksitas audit dan lama hubungan dengan klien mampu menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 42,8% dan 57,2% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

4.1.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 27 Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan	
		B	Std. Error	Beta			Sig./2	Hasil
1	(Constant)	34,120	2,436		14,006	,000		
	Time deadline pressure	,281	,078	,204	3,617	,001	0,0005	Diterima
	Due professional care	,218	,059	,179	3,688	,000	0,000	Diterima
	Peer review	-,256	,067	-,191	-3,812	,000	0,000	Ditolak
	Kompleksitas audit	-,688	,049	-,782	-14,052	,000	0,000	Diterima
	Lama Hubungan Dengan Klien	-,002	,037	-,002	-,067	,947	0,4735	Ditolak
a. Dependent Variable: Kualitas Audit								

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi sebagai berikut.

$$KA \text{ (Kualitas Audit)} = 34,120 + 0,281TDP + 0,218DPC - 0,256PEER - 0,688KOMPLEKS - 0,002LAMA + e$$

Berdasarkan tabel 4.27 menunjukkan hasil pengujian regresi berganda pada nilai *standardized time deadline pressure* memiliki koefisien mutlak yang tinggi

sebesar 0,281 yang menunjukkan bahwa *time deadline pressure* merupakan variabel yang sangat mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan variabel lama hubungan dengan klien dan dengan koefisien rendah sebesar -0,02 merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.1.10 Uji Hipotesis

4.1.10.1 Pengaruh *Time Deadline Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.27 menunjukkan bahwa *time deadline pressure* pada nilai sig./2 sebesar 0,0005 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan nilai koefisien beta +0,281. Artinya *time deadline pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jadi hipotesis pertama yang menyatakan “semakin tinggi *time deadline pressure* yang dilakukan saat audit, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik” diterima.

4.1.10.2 Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.27 menunjukkan bahwa *due professional care* pada nilai sig./2 sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan nilai koefisien beta +0,218. Artinya *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jadi hipotesis kedua yang menyatakan “semakin tinggi *due professional care* yang dilakukan saat audit, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik” diterima.

4.1.10.3 Pengaruh *Peer Review* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.27 menunjukkan bahwa *peer review* pada nilai sig./2 sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan nilai koefisien beta -0,256. Artinya *peer review* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Jadi hipotesis ketiga yang menyatakan “semakin tinggi *peer review* yang dilakukan saat audit, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik” ditolak.

4.1.10.4 Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan tabel 4.27 menunjukkan bahwa kompleksitas audit pada nilai sig./2 sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan nilai koefisien beta -0,688. Artinya kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Jadi hipotesis keempat yang menyatakan “semakin tinggi tingkat kompleksitas audit yang dilakukan saat audit, maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan” diterima.

4.1.10.5 Pengaruh Lama Hubungan Dengan Klien Terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan tabel 4.27 menunjukkan bahwa lama hubungan dengan klien pada nilai sig./2 sebesar 0,4735 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dan nilai koefisien beta -0,002. Artinya lama hubungan dengan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Jadi hipotesis kelima yang menyatakan “semakin lama hubungan dengan klien yang dilakukan saat audit, maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan” ditolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 *Time Deadline Pressure* Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui hipotesis pertama yaitu *time deadine pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima, karena hasil dari sig/2 menunjukkan nilai 0,0005 dengan koefisien beta +0,281. *Time deadline pressure* ini memberikan pengaruh positif yang dapat membuat auditor menjadi fokus dan terpacu pada penyelesaian tugasnya, dan optimal dalam memberikan relasi yang efektif pada klien untuk memberikan informasi yang relevan, serta meminimalisir hal-hal yang tidak penting saat menyelesaikan tugas dengan waktu tertentu.

Ketika *time deadline* muncul dapat mempengaruhi sikap, perilaku auditor dan kualitas audit yang dihasilkan seperti bagaimana sikap auditor dalam menanggapi dan mempelajari bisnis klien, mengumpulkan bukti audit, melaporkan bukti audit dan menyelesaikan tugasnya. Sehingga *time deadline pressure* juga berpengaruh efisiensi auditor, sikap dan perilaku masing-masing auditor, laporan audit dan kualitas audit yang dihasilkan. *Time deadline pressure* mampu mempengaruhi perilaku auditor supaya saat mencatat atau menyelesaikan laporan audit sesuai dengan aturan yang berlaku yang diterbitkan dan ditentukan manajemen klien. Hal ini menunjukkan bahwa *time deadline pressure* dianggap optimal, sehingga auditor dapat menyelesaikan tugas audit yang ditentukan, tidak mengerjakan pekerjaan yang tidak diperlukan, dapat berkomunikasi lebih baik.

Hasil pengujian hipotesis ini mendukung penelitian Azis (2010), Fiona (2012) dan Sweeney (2003). Penelitian penelitian Azis (2010), Fiona (2012) dan Sweeney

(2003) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *time deadline pressure* terhadap kualitas audit. *Time deadline pressure* yang diterima auditor secara optimal dapat memberikan pengaruh positif dan membuat auditor lebih fokus pada penyelesaian tugasnya serta meminimalisir pekerjaan yang tidak penting sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

4.2.2 Due Professional Care Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui hipotesis kedua yaitu *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima, karena hasil dari $\text{sig}/2$ menunjukkan nilai 0,000 dengan koefisien beta +0,218. *Due professional care* memberi pengaruh positif ketika auditor ditugaskan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit, sikap auditor harus cermat dan seksama untuk selalu kritis terhadap bukti audit dan memiliki perilaku yang jujur untuk menginterpretasikan hasilnya supaya *due professional care* yang dimiliki auditor dapat meningkatkan kepercayaan diri auditor dalam memberi opini laporan keuangan dan hasil temuan kesalahan pada laporan keuangan klien merupakan salah satu hal yang menunjukkan kualitas audit dan menunjukkan keahlian yang dimiliki oleh tim audit.

Sikap dan perilaku auditor yang cermat, teliti dan berhati-hati dalam memberikan opini, mengevaluasi bukti audit, menginterpretasikan hasilnya, bagaimana cara bersikap kritis jika ada kesalahan pada bukti audit yang dikumpulkan, hal ini mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, perilaku profesional yang tinggi pada auditor sangat penting untuk meyakinkan klien atas jasa akuntan

publik yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor mempunyai kehati-hatian, kecermatan dan ketelitian saat menjalankan tugas auditnya, dengan demikian *due professional care* memberi pengaruh yang baik terhadap kualitas audit. Auditor melaksanakan tugas auditnya dengan menggunakan *due professional care* yang baik. Kecermatan dan keseksamaan pada *due professional care* menekankan tanggung jawab auditor yang bekerja dalam Kantor Akuntan Publik untuk mengamati standar pelaporan keuangan, serta mengembangkan rasa percaya diri, efisiensi auditor untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil pengujian hipotesis ini mendukung penelitian Wiratama dan Budhiarta (2015) serta Evayanti et al (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *due professional care* terhadap kualitas audit.

4.2.3 Peer Review Berpengaruh Negatif Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui hipotesis ketiga yaitu *peer review* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, karena hasil dari sig/2 menunjukkan nilai 0,000 dengan koefisien beta -0,256. *Peer review* memberikan pengaruh yang negatif karena saat auditor mengaudit klien dan melakukan telaah pada rekan sejawat terjadi adanya rotasi semu yang menimbulkan independensi dan kualitas audit menurun.

Hal ini menunjukkan bahwa persiapan *peer review* dilaksanakan dengan baik, tetapi adanya pemantauan yang kurang teliti pada kebijakan dan prosedur untuk meyakinkan bahwa elemen pengendalian mutu yang diterapkan telah efektif, hasil

pekerjaan audit yang dikerjakan ada kesalahan memenuhi standar professional yang berlaku dan kemampuan auditor yang tidak kapabilitas dengan menyajikan laporan audit sampai dengan kasus yang melibatkan KAP menjadi bertanggung jawab sehingga tidak dapat mengendalikan pekerjaan yang sudah dilakukan oleh auditor dari KAP tersebut. Jadi dari penyelewengan yang disebutkan bisa membuat KAP tidak dapat melakukan *peer review* dengan baik, tidak dapat menjaga standar mutu dengan baik sehingga dapat menurunkan kualitas audit.

Hasil pengujian hipotesis mendukung penelitian Aulia dan Daljono (2022). Penelitian Aulia dan Daljono (2022) yang menunjukkan bahwa *peer review* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena pengetahuan yang kurang dari KAP penerus untuk mengetahui karakteristik maupun risiko perusahaan kliennya yang dipengaruhi tidak efisiennya komunikasi antara KAP yang sebelumnya telah mengaudit dengan KAP yang baru akan mengaudit klien yang sama saat mentransfer *client-specific knowledge* sehingga ditemukan adanya rotasi semu yang menjadi hambatan independensi dan sikap profesional auditor terganggu sehingga memperburuk kualitas audit. Rotasi semu ini menunjukkan suatu kondisi yang merubah komposisi partner audit sehingga seolah-olah terjadi rotasi padahal jasa audit yang dilakukan tetap dari partner auditor KAP sebelumnya.

4.2.4 Kompleksitas Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui hipotesis keempat yaitu kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit diterima, karena hasil

dari sig/2 menunjukkan nilai 0,000 dengan koefisien beta -0,688. Kompleksitas audit berpengaruh negatif karena saat auditor mendapat tugas audit yang sulit dan kompleks, menimbulkan sikap dan persepsi yang berbeda pada setiap auditor seperti terlalu sulit tugas yang diberikan dapat menimbulkan penurunan kinerja auditor, perilaku disfungsional, komunikasi dengan klien yang tidak baik yang mempengaruhi hasil audit yang diberikan. Dalam kompleksitas audit yang berhubungan dengan teori sikap dan perilaku, saat auditor diberikan tugas audit yang sulit mereka mempunyai motivasi untuk menyelesaikan tugasnya

Kompleksitas audit juga menyebabkan penghambat dalam melakukan target tugas audit yang menjadi penurunan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas audit yang dialami auditor merasa kesulitan saat menyelesaikan tugas auditnya dikarenakan struktur tugas yang lemah, ketidakjelasan tugas membuat kinerja auditor menurun, perilaku disfungsional. Meningkatnya kompleksitas audit menyebabkan auditor menjadi tidak fokus, perilaku yang tidak independen juga dapat menurunkan keberhasilan tugas. Kompleksitas audit juga menjadi penyebab terbatasnya kapabilitas kemampuan dan kecakapan, informasi yang didapat sehingga menurunkan hasil kualitas audit menjadi buruk.

Hasil pengujian hipotesis ini mendukung penelitian Restu dan Indriantoro (2000) dalam Prasita dan Adi (2007). Penelitian Restu dan Indriantoro (2000) dalam Prasita dan Adi (2007) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif kompleksitas audit terhadap kualitas audit.

4.2.5 Lama Hubungan Dengan Klien Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas

Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui hipotesis kelima yaitu lama hubungan dengan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan hasil dari $t_{sig/2}$ menunjukkan nilai 0,4735 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dengan koefisien beta -0,002. Lama hubungan dengan klien tidak berpengaruh karena semakin lama masa perikatan audit tidak mempengaruhi kualitas auditor saat melaporkan dan memberikan hasil laporan auditnya kepada pihak perusahaan. Lamanya masa perikatan audit pada klien seharusnya memahami keadaan perusahaan sehingga jika klien ingin memanipulasi laporan keuangan. Tetapi masa perikatan yang lama dapat menyebabkan hubungan yang terlalu dekat atau istimewa kepada klien.

Ketika auditor membangun kepercayaan dengan klien selama masa perikatan dapat memberikan dampak yang baik dan prosedur audit yang dilakukan secara berkelanjutan membuat kemampuan dan pemahaman tentang kompleksitas bisnis perusahaan semakin meningkat. Tetapi lama penugasan audit yang menghasilkan kualitas audit yang sama tanpa memandang cepat atau lamanya masa perikatan audit yang terjalin antara auditor dengan klien dapat menimbulkan auditor tidak profesional dan tidak dapat mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan

Hasil pengujian hipotesis ini mendukung penelitian Santoso dan Achmad (2019). Penelitian Santoso dan Achmad (2019) yang menunjukkan bahwa lama hubungan dengan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.